



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA FLIP BOOK  
UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DESA KALIABU 02 KECAMATAN MEJAYAN  
KABUPATEN MADIUN**

**Tutik Rahayu**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : 24010684263@[mhs.unesa.ac.id](mailto:mhs.unesa.ac.id)

**Suharti**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : suhartisuharti@[unesa.ac.id](mailto:unesa.ac.id)

**Yes Matheos Lasarus Malaikosa**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail :[matheosmalaikosa@unesa.ac.id](mailto:matheosmalaikosa@unesa.ac.id)

**Budi Rahman**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [budirachman@unesa.ac.id](mailto:budirachman@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media *flip book* di TK Desa Kaliabu 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kalimat sederhana. Penelitian menggunakan desain *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus, ditandai dengan meningkatnya persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Media *flip book* terbukti efektif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran membaca di PAUD.

**Kata kunci:** membaca permulaan, media *flip book*, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

**Abstract**

This study aims to improve the early reading skills of children aged 5–6 years through the use of flip book media at TK Desa Kaliabu 02, Mejayan District, Madiun Regency. The background of this research is the low ability of children in recognizing letters, reading syllables, and understanding simple sentences. The study employed a Classroom Action Research design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 children from Group B. Data collection techniques included observation, documentation, and performance assessment. The results showed an improvement in early reading skills in each cycle, indicated by the increasing percentage of children who achieved the categories of Developing as Expected and Very Well Developed. The flip book media proved to be effective, engaging, and capable of enhancing children's motivation and active participation in early childhood reading activities.

**Keywords:** early reading skills, flip book media, early childhood education, classroom action research

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat fundamental karena menjadi dasar bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Masa usia dini, yaitu rentang usia 0–6 tahun, dikenal sebagai *golden age* atau masa keemasan. Pada periode ini terjadi perkembangan pesat pada struktur dan fungsi otak anak. Sel-sel saraf berkembang sangat cepat dan membutuhkan stimulasi yang tepat agar berfungsi secara optimal. Rosadi (dalam Jamal, 2009:39) menyatakan bahwa pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan berlanjut pada masa keemasan, ketika potensi anak berkembang secara maksimal apabila mendapatkan stimulasi yang seimbang.

Pada masa ini, perkembangan otak kanan anak cenderung lebih dominan dibandingkan otak kiri. Otak kanan berperan besar dalam kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, anak usia dini memiliki potensi linguistik yang sangat baik apabila diberikan rangsangan yang sesuai. Stimulasi bahasa yang diberikan secara tepat akan membantu anak mengembangkan kemampuan literasi sejak dini. Salah satu bentuk stimulasi yang penting adalah pembiasaan membaca. Membaca bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga kebiasaan positif yang perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi budaya belajar sepanjang hayat.

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Jalur formal meliputi Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Jalur nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA). Sementara itu, jalur informal meliputi pendidikan keluarga atau layanan berbasis masyarakat seperti Bina Keluarga Balita (BKB) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Ketiga jalur tersebut memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak, termasuk dalam aspek perkembangan bahasa dan literasi awal.

Kemampuan membaca permulaan merupakan bagian dari pengembangan bahasa yang perlu distimulasi sejak usia 4–6 tahun. Gray (dalam Susanto, 2011:88) menjelaskan bahwa membaca permulaan adalah tahap pengenalan lambang tertulis, mencakup ketepatan pengenalan kata, waktu pengenalan, kecepatan memahami kata dan frasa, serta koordinasi gerakan mata saat membaca. Membaca tidak hanya sebatas mengenal huruf, tetapi juga memahami makna dari simbol yang

dibaca. Dengan demikian, membaca permulaan menjadi fondasi penting bagi kemampuan literasi lanjutan anak.

Anak yang mendapatkan stimulasi membaca sejak dini akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada tahap pendidikan berikutnya. Kebiasaan membaca juga berpengaruh terhadap prestasi akademik anak di masa depan. Anak yang gemar membaca cenderung memiliki daya pikir yang lebih aktif, kosakata yang lebih kaya, serta kemampuan memahami informasi yang lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan di TK harus dirancang secara menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani.

Menurut Susanto (2011:84), indikator kesiapan membaca pada anak antara lain: memiliki rasa ingin tahu terhadap benda di sekitar, mampu menerjemahkan gambar, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu membedakan bunyi, gemar belajar membaca, memiliki rasa percaya diri, serta mampu berkonsentrasi menyelesaikan tugas. Dalam Kurikulum 2013 PAUD, pengembangan keaksaraan awal mencakup pengenalan huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana. Prinsip pembelajaran membaca pada anak usia dini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Namun, dalam praktiknya masih banyak permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran membaca permulaan. Anak sering mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bunyi huruf vokal dan konsonan, serta membaca kata sederhana. Selain itu, pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru menyebabkan anak cepat bosan dan kurang fokus. Kurangnya variasi metode serta minimnya media pembelajaran yang menarik turut memengaruhi rendahnya minat baca anak.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di TK Desa Kaliabu 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 15 anak kelompok B, hanya 55% atau sekitar 9 anak yang mampu mengucapkan dan menunjukkan huruf vokal secara benar serta membaca kata sederhana. Sementara itu, 45% atau sekitar 6 anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca. Anak-anak terlihat ragu, bingung membedakan huruf vokal dan konsonan, serta

cenderung pasif saat kegiatan membaca berlangsung. Mereka lebih sering menunggu bantuan guru dan kurang menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca.

Rendahnya kemampuan keaksaraan awal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, metode yang kurang bervariasi, serta minimnya media visual yang mendukung daya ingat anak terhadap huruf dan kata. Anak juga belum terbiasa belajar secara mandiri atau interaktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan anak.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru mencoba menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, yaitu media flip book. Flip book adalah media berbentuk buku yang terdiri atas lembaran-lembaran yang dapat dibalik, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Setiap halaman dapat memuat gambar dan teks sederhana dengan ukuran huruf yang jelas dan menarik bagi anak. Media ini memungkinkan anak belajar membaca melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif.

Flip book memiliki fungsi semantik, yaitu membantu menambah perbendaharaan kata anak dengan simbol yang maknanya mudah dipahami. Dengan menggabungkan gambar dan teks sederhana, anak lebih mudah memahami hubungan antara simbol huruf dan maknanya. Media ini juga memberikan pengalaman belajar multisensori, karena anak dapat melihat, membaca, dan membalik halaman secara langsung.

Keunggulan flip book antara lain: tampilan visual yang menarik, mudah digunakan dan dibawa, fleksibel dalam berbagai kegiatan pembelajaran, serta memudahkan pengulangan belajar. Anak dapat mengulang membaca sesuai keinginannya sehingga memperkuat daya ingat terhadap huruf dan kata. Selain itu, flip book dapat memotivasi anak untuk belajar secara aktif karena tampilannya yang menarik dan tidak monoton.

Penggunaan flip book selaras dengan capaian perkembangan bahasa dalam Kurikulum PAUD, khususnya pada aspek pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana. Media ini berpotensi meningkatkan minat baca anak sejak dini serta mendukung tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan literasi. Dengan desain yang interaktif dan menyenangkan, flip book dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Desa Kaliabu 02. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang kreatif bagi guru agar proses belajar tidak monoton, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media flip book pada anak usia 5–6 tahun. Manfaat teoritisnya adalah memperkaya referensi tentang metode pembelajaran literasi awal di PAUD. Secara praktis, penelitian ini membantu guru menemukan strategi efektif dalam pembelajaran membaca permulaan dan diharapkan mampu menumbuhkan minat baca anak sejak dini secara berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media *flip book* di TK Desa Kaliabu 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Pemilihan desain PTK didasarkan pada kebutuhan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan yang terencana dan berkelanjutan. PTK merupakan pendekatan penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif, di mana guru berperan sebagai peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasilnya secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan memperoleh data, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini.

Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B tahun ajaran 2025/2026 yang berusia antara 5–6 tahun. Pemilihan kelompok B didasarkan pada karakteristik perkembangan bahasa anak pada rentang usia tersebut yang sudah berada pada tahap kesiapan membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Selain itu, anak juga terlihat kurang percaya diri dan kurang fokus ketika mengikuti kegiatan membaca. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan yang inovatif dan menarik agar kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dalam beberapa kali pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di TK. Tahapan tersebut mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang menekankan proses perbaikan berkelanjutan melalui siklus yang berulang. Apabila pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kolaborator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media yang digunakan, serta teknik penilaian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media *flip book* yang dirancang secara menarik dengan memadukan gambar berwarna dan teks sederhana berukuran besar agar mudah dibaca anak. Materi yang disusun dalam *flip book* meliputi pengenalan huruf vokal, huruf konsonan, suku kata sederhana, kata sederhana, hingga kalimat pendek yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5–6 tahun. Peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi perkembangan anak, lembar observasi aktivitas guru, serta format penilaian unjuk kerja untuk mengukur kemampuan membaca permulaan secara individual.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan media *flip book* sesuai dengan langkah-langkah dalam RPPH. Kegiatan diawali dengan apersepsi dan motivasi untuk membangun minat anak terhadap kegiatan membaca. Selanjutnya, guru memperkenalkan huruf dan kata melalui tampilan *flip book*, mengajak anak menyebutkan huruf secara bersama-sama, kemudian secara individu. Anak diberi kesempatan untuk membalik halaman *flip book* secara bergiliran agar lebih terlibat secara aktif. Pada pertemuan berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan membaca suku kata dan kata sederhana, kemudian meningkat pada membaca kalimat pendek serta menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan isi bacaan. Pembelajaran dirancang secara menyenangkan, interaktif, dan tidak menekan agar anak merasa nyaman dan percaya diri dalam mencoba membaca.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti dan guru kolaborator mencatat perkembangan kemampuan membaca anak menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan, kemampuan membaca suku kata, kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana, serta tingkat kepercayaan diri dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru untuk memastikan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan juga dikumpulkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru kolaborator menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan penilaian unjuk kerja. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran serta menentukan langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus pertama ditemukan bahwa masih terdapat anak yang belum mencapai indikator keberhasilan, maka strategi pembelajaran diperbaiki, misalnya dengan menambah pengulangan membaca, memberikan motivasi lebih intensif, atau memodifikasi tampilan media agar lebih menarik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca anak. Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan tindakan. Sementara itu, penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak secara individual berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kategori perkembangan yang sesuai dengan standar PAUD, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung persentase capaian perkembangan anak pada setiap siklus. Persentase tersebut kemudian dibandingkan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang sistematis dan berkelanjutan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas media *flip book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar anak, penelitian ini juga memberikan pengalaman reflektif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Desa Kaliabu 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun mengalami peningkatan setelah diterapkannya media *flip book*. Pada tahap pra siklus, kemampuan membaca anak masih tergolong rendah. Dari 15 anak kelompok B, hanya 55% anak yang mampu mengenal huruf vokal dan konsonan serta membaca kata sederhana, sedangkan 45% lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dan membaca suku kata. Anak terlihat pasif, kurang percaya diri, dan cepat bosan karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang menggunakan media yang menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan anak.

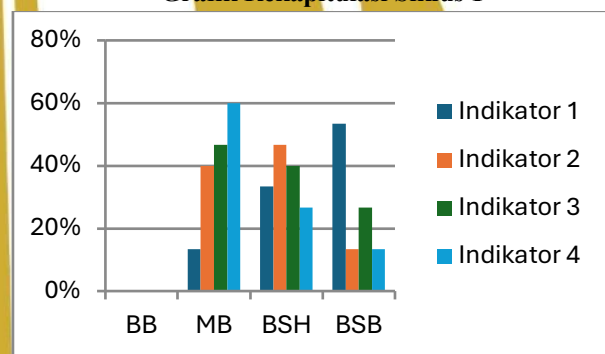
Pada pelaksanaan Siklus I, guru mulai menerapkan media *flip book* dalam kegiatan pembelajaran membaca. Kegiatan difokuskan pada pengenalan huruf vokal dan konsonan serta membaca suku kata sederhana. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, dengan rata-rata capaian kemampuan membaca sebesar 60% dan berada pada kategori cukup. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca karena media yang digunakan memiliki gambar menarik dan teks sederhana yang mudah dipahami. Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan bimbingan dalam membaca dua suku kata dan memahami isi bacaan. Refleksi pada akhir siklus menunjukkan perlunya penguatan dan variasi strategi pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Pada Siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan dengan memberikan pengulangan membaca huruf dan suku kata, membaca kalimat sederhana, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata capaian mencapai 80%

dan berada pada kategori baik. Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak terlihat lebih percaya diri, aktif, dan antusias saat membaca menggunakan *flip book*. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca, media ini juga membantu anak memahami isi bacaan secara sederhana. Dengan demikian, penggunaan media *flip book* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif di PAUD.

### Penulisan Tabel dan Gambar

Grafik Rekapitulasi Siklus 1



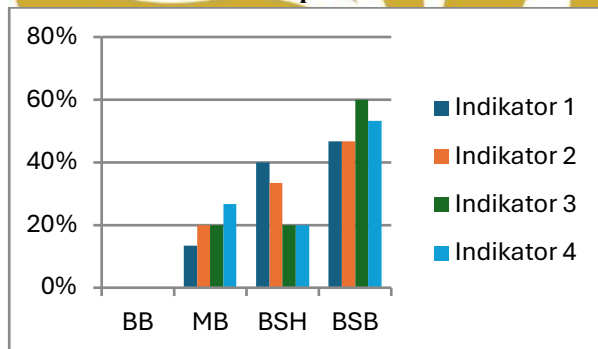
Berdasarkan grafik, kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di Kelompok B TK Desa Kaliabu 02 menunjukkan perkembangan yang beragam pada setiap indikator penilaian. Pada kategori Belum Berkembang (BB), hampir tidak terlihat persentase pada seluruh indikator, yang menandakan bahwa sebagian besar anak telah melewati tahap awal kesulitan membaca. Kategori Mulai Berkembang (MB) menjadi fase yang cukup dominan, terutama pada indikator keempat yang mencapai sekitar 60%. Indikator ketiga dan kedua juga menunjukkan nilai yang cukup tinggi pada kategori MB, yaitu masing-masing sekitar 47% dan 40%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak masih berada pada tahap pengenalan huruf, suku kata, dan latihan membaca sederhana. Sementara itu, indikator pertama pada kategori MB memiliki persentase paling rendah dibanding indikator lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak semua aspek membaca permulaan berkembang secara bersamaan. Secara umum, grafik pada kategori MB menggambarkan bahwa anak sedang berada dalam proses belajar membaca yang aktif dan membutuhkan pendampingan berkelanjutan. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), grafik memperlihatkan capaian yang cukup baik pada seluruh indikator kemampuan membaca permulaan. Indikator

kedua menunjukkan persentase tertinggi pada kategori ini, yaitu sekitar 47%, yang menandakan bahwa banyak anak telah mampu membaca sesuai tahap perkembangannya. Indikator ketiga dan pertama juga menunjukkan hasil yang cukup stabil dengan persentase masing-masing sekitar 40% dan 33%. Namun, indikator keempat mengalami penurunan pada kategori BSH dibandingkan kategori MB. Pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), indikator pertama menjadi yang paling menonjol dengan persentase lebih dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak sudah sangat mampu dalam mengenal huruf, membaca kata sederhana, dan memahami bacaan awal. Indikator lainnya pada kategori BSB masih berada pada persentase yang lebih rendah. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B TK Desa Kaliabu 02 berada pada tahap berkembang dengan kecenderungan menuju hasil yang lebih optimal. Temuan ini menandakan bahwa stimulasi pembelajaran membaca yang diberikan sudah cukup efektif, namun tetap perlu ditingkatkan agar seluruh indikator berkembang secara merata. Pertemuan pertama pada siklus pertama berjalan cukup lancar. Pada akhir pertemuan peneliti dan kolaborator melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.

terutama pada Indikator 1 yang mencapai 40%. Indikator 2 berada di angka sekitar 33%, sedangkan Indikator 3 dan 4 masing-masing sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak telah mencapai perkembangan sesuai dengan harapan pada beberapa aspek yang dinilai.

Pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), persentase capaian anak tampak paling tinggi dibandingkan kategori lainnya. Indikator 3 memperoleh persentase tertinggi yaitu sekitar 60%, yang menandakan sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan yang sangat optimal pada aspek tersebut. Indikator 4 juga menunjukkan hasil yang cukup tinggi dengan persentase sekitar 53%. Sementara itu, Indikator 1 dan 2 masing-masing berada pada angka kurang lebih 47%. Tingginya persentase pada kategori BSB memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada Siklus 2. Selain itu, pada grafik tidak terlihat lagi anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik telah mengalami kemajuan. Secara keseluruhan, data pada grafik menggambarkan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus 2 memberikan dampak positif terhadap peningkatan perkembangan anak di setiap indikator yang diamati.

**Grafik Rekapitulasi Siklus 2**



Berdasarkan Grafik persentase rekapitulasi Siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan capaian perkembangan anak pada seluruh indikator yang diamati. Pada kategori MB (Mulai Berkembang), persentase masing-masing indikator berada pada kisaran 13% hingga 27%. Indikator 1 berada di angka sekitar 13%, sedangkan Indikator 2 dan 3 masing-masing mencapai 20%. Sementara itu, Indikator 4 menunjukkan persentase yang sedikit lebih tinggi, yaitu sekitar 27%. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil anak masih berada pada tahap mulai berkembang, namun jumlahnya tidak terlalu dominan. Pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), terlihat peningkatan yang cukup signifikan

*Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian*

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kemampuan Membaca Permulaan	60%	80%	+20%

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus di TK Desa Kaliabu 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flip book mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun secara bertahap dan berkelanjutan.

Pada Siklus I, kemampuan membaca permulaan anak sudah mulai menunjukkan perkembangan, terutama dalam mengenal dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata sederhana, serta membaca kalimat sederhana. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih memerlukan bimbingan dan pengulangan, baik dalam kelancaran membaca maupun dalam menjawab

pertanyaan berdasarkan bacaan. Aktivitas guru dan aktivitas anak pada Siklus I masih berada pada kategori cukup dan berkembang sesuai harapan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Anak mampu membaca ulang huruf dan suku kata dengan lebih lancar, membaca kalimat sederhana secara mandiri, serta menjawab pertanyaan bacaan dengan tepat. Aktivitas anak menjadi lebih aktif dan antusias, sedangkan peran guru dalam mengelola pembelajaran dan memanfaatkan media flip book menjadi lebih optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media flip book dalam pembelajaran membaca permulaan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (2019). *Principles of language learning and teaching* (7th ed.). Pearson Education.
- Bus, A. G., Takacs, Z. K., & Kegel, C. A. T. (2015). Affordances and limitations of electronic storybooks for young children's emergent literacy. *Developmental Review, 35*(1), 79–97. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2014.12.004>
- Depdikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. (2015). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). Erlangga.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Korat, O., & Shamir, A. (2012). Direct and indirect teaching: e-Books for supporting vocabulary, word reading, and story comprehension for young children. *Journal of Educational Computing Research, 46*(2), 135–152. <https://doi.org/10.2190/EC.46.2.b>
- McNiff, J. (2013). *Action research: Principles and practice* (3rd ed.). Routledge.
- Neumann, M. M. (2018). Using tablets and apps to enhance emergent literacy skills in young children. *Early Childhood Research Quarterly, 42*, 239–246. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.10.002>
- Prastowo, A. (2019). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2018). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suharti, H., & Supena, A. (2018). The Importance of Pre-Reading Ability in Early Childhood: Between Theory and Realit. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (Ijasre)*, 41-45.
- Wulandari, G. R., Simatupang, N. D., Malaikosa, Y. M. L., & Widayanti, M. D. PENGEMBANGAN BUKU CERITA PERMACIL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Kumara Cendekia, 13*(2), 149-163.
- Triatna, D. T. D., Ngaisah, N. C., & Rachman, B. (2025). Developing a Digital Flipbook Picture Storybook (Where Is Bibi Hiding?) as a Learning Media for Early Childhood Reading Skills. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 8(2), 297-304.